

Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

[Competence of Arabic Language Teachers Implementing the Independent Learning Curriculum]

Andi Achmad¹⁾, Khizanatul Hikmah ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id ²⁾

Abstract. *This study aims to examine the competence of Arabic language teachers in implementing the Merdeka Curriculum at MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo and the challenges faced. This research uses descriptive qualitative methods, data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers have good competence in understanding student characteristics, designing project-based learning, and applying interactive methods and varied evaluations. However, the implementation of Merdeka Curriculum faces obstacles such as low student motivation, limited interesting teaching materials, lack of supporting environment for Arabic language practice, and minimal utilization of technology in learning. This study recommends strengthening teacher training in technology integration, developing teaching materials that are more contextual and applicable, and institutional support in creating a more effective learning environment. The results of this study are expected to be a reference for improving Arabic learning strategies in the Merdeka Curriculum in the pesantren environment.*

Keywords - Teacher Competencies; Arabic Language; Independent Curriculum

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi yang baik dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran berbasis proyek, serta menerapkan metode interaktif dan evaluasi yang variatif. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi kendala seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan bahan ajar yang menarik, kurangnya lingkungan pendukung praktik Bahasa Arab, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dalam integrasi teknologi, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta dukungan institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka di lingkungan pesantren.*

Kata Kunci - Kompetensi Guru; Bahasa Arab; Kurikulum Merdeka

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk generasi masa depan. Perubahan yang terjadi pada tatanan global baik dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, maupun budaya menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi [1]. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan sebuah paradigma baru yang dirancang demi tercapainya pembelajaran yang lebih signifikan, fleksibel, dan dapat dimodifikasi. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten, mandiri, dan berkarakter, sehingga mampu menjawab tantangan zaman serta berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global [2]. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di madrasah yakni Bahasa Arab, memiliki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan nasional, terutama pada lembaga berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah (MA). Selain menjadi bahasa komunikasi internasional, Bahasa Arab memiliki dimensi religius yang mendalam, mengingat perannya sebagai bahasa utama dalam ajaran Islam. Bahasa ini adalah kunci untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keislaman klasik yang menjadi rujukan utama dalam pembentukan nilai-nilai kehidupan [3]. Oleh karena itu, Tujuan pendidikan bahasa Arab di madrasah bukan hanya mengajarkan kemampuan berbahasa tetapi juga mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik [4].

Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan pendekatan yang inovatif dan berfokus pada para siswa, yang memberikan satuan pendidikan kebebasan untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan khusus siswa. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada upaya pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang

luas untuk mengintegrasikan berbagai metode pengajaran, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran terdiferensiasi, yang mampu mengakomodasi beragam tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik [5]. Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka Belajar diarahkan pada pendekatan tematik dan integratif yang menghubungkan berbagai dimensi pembelajaran, mulai dari aspek linguistik, budaya, hingga nilai-nilai spiritual. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang menstimulasi pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi [6]. Proses pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. [7]. Sebagai contoh, peserta didik dapat diarahkan untuk menganalisis teks-teks keagamaan dalam Bahasa Arab, mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer, atau bahkan membuat proyek kolaboratif seperti video pendek dalam Bahasa Arab yang menggambarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Salah satu tantangan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah memastikan kesiapan guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Guru Bahasa Arab harus memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang cukup agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menarik. Salah satu kompetensi pedagogis adalah kemampuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, mengelola kelas dengan baik, dan menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam era digital, guru juga perlu menguasai teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik melalui aplikasi, platform pembelajaran daring, atau alat bantu digital lainnya [8]. Selain kompetensi pedagogik, guru juga harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi pemahaman mendalam tentang Bahasa Arab, termasuk tata bahasa, fonologi, morfologi, dan semantik, serta kemampuan untuk mengintegrasikan aspek kebahasaan tersebut dengan konteks budaya dan nilai-nilai Islam [9]. Sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam materi, guru harus dapat menyampaikan materi secara menarik bagi mereka. selain memiliki pemahaman teknis tentang bahasa Arab.

Untuk mendukung Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, orang tua, dan pemerintah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memberi kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Orang tua, di sisi lain dapat berkontribusi dengan mendukung proses belajar anak di rumah, termasuk dengan menyediakan akses kepada bahan belajar tambahan [10]. Sementara itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan secara konsisten, dengan menyediakan panduan teknis, pelatihan, serta sumber daya yang diperlukan oleh madrasah. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang perlu diatasi termasuk keterbatasan sumber daya, kekurangan instruksi pendidik, dan ketidaknyamanan terhadap perubahan. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk mengatasi kendala-kendala ini [11]. Guru harus dilatih secara menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Teknologi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, terutama dalam menyediakan bahan ajar yang bagus dan mudah diakses. [12].

Diharapkan dengan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science akan menghasilkan Siswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, beriman, serta siap membantu masyarakat. Ini akan dicapai dengan bekerja sama antara inovasi pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, dan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan. Kurikulum ini menjadi pijakan penting dalam membangun generasi yang berdaya saing tinggi, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi dinamika global dengan percaya diri [13].

Dalam proses pembelajaran, latar belakang pendidikan guru merupakan hal yang sangat penting terutama dalam pengajaran bahasa Arab. Seorang guru dengan pengalaman akademik yang kuat dalam bahasa Arab memiliki kompetensi yang lebih dalam memberikan materi pembelajaran. Bisa dipastikan mereka memiliki pemahaman yang lebih tentang tata bahasa, kosa kata, serta aspek-aspek lain dari bahasa Arab yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran efektif dan efisien. Pada sekolah MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo mayoritas pengajar bahasa Arab merupakan Alumni dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) cabang Universitas Muhammad Ibnu Suud yang berpusat di kota Riyadh, Arab Saudi. Alumni LIPIA dikenal memiliki kompetensi yang baik dalam pemahaman Bahasa Arab, banyak dari mereka yang sukses dalam karir keguruannya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah yang Pertama, pada artikel yang berjudul "Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan mengenai Kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di MTs Negeri Kota Palu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tergolong cukup baik dalam pemahaman peserta didik, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Namun, kelemahan terlihat pada kemampuan merancang rencana pembelajaran yang inovatif sesuai tuntutan literasi, HoTS, dan 4C. Kendala internal mencakup

kurangnya motivasi dan komitmen guru untuk berkembang, sedangkan kendala eksternal meliputi keterbatasan sarana, media pembelajaran, serta rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan mandiri, in-house training, workshop, seminar, serta peningkatan fasilitas pembelajaran [14]. Kedua, selanjutnya pada penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X Ma Al Husainy Kota Bima” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menjabarkan mengenai kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut sudah cukup baik meskipun masih memiliki beberapa hambatan seperti, 1) kesulitan dalam penerapan kurikulum Merdeka, 2) terbatasnya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran [15]. Ketiga, selanjutnya pada penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka, hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru PAI perlu memiliki empat kompetensi dasar dan mengikuti tujuh tahapan dalam proses implementasi. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam konteks pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif [16].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada pembahasan mengenai apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru Bahasa arab MA Dafi Pesantren Al- Quran Science dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar yang notabene adalah alumni dari kampus LIPIA yang pusatnya berada di kota Riyadh Arab Saudi. Sehingga para pendidik membutuhkan proses adaptasi dari kurikulum pembelajaran kampus kepada kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk pembelajaran pada sekolah-sekolah formal seperti MA Dafi Pesantren Al-Qur`an Science. Dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar masih terbilang sangat sedikit di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Arab. Umumnya pembahasan mengenai kurikulum hanya berfokus pada peserta didik saja. Dan perbedaan yang lain dari penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kompetensi guru secara umum tanpa melihat aspek latar belakang pendidikan para pendidik secara spesifik

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1). Bagaimana kompetensi guru Bahasa arab MA Dafi Pesantren Al-Qur`an Science dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar (2). Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa arab MA Dafi Pesantren Al-Qur`an Science dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. Dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru Bahasa Arab dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Dafi Pesantren Al-Qur`an Science Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan menjabarkan apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan cara terbaik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

II. METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam dengan menggali makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok [17]. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan metode penelitian yang memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci tentang fenomena atau situasi tertentu sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau intervensi [18]. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab MA Dafi Pesantren Al-Qur`an Science yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam Kurikulum Merdeka. Sumber data yang digunakan peneliti diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat dua jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer akan diambil dari hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab sedangkan data sekunder diambil dari hasil dokumentasi dan data pendukung lainnya [19]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, 1) Wawancara terstruktur terhadap guru Bahasa Arab kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur`an Science. 2) Observasi, dilaksanakan ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dengan materi Almadrasah wal biah muhiithah biha kelas X bilingual. 3) Dokumentasi, berupa foto modul ajar. Teknis analisis data yang digunakan akan menggunakan teori Miles dan Hubberman dengan tiga tahapan yaitu Reduksi data melibatkan proses menyaring, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan untuk fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara terorganisir. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tahap akhir di mana peneliti mencari pola, tema, atau hubungan, serta memverifikasi temuan agar dapat dipertanggungjawabkan [20]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Guru Bahasa Arab MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science memegang peran kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah yang sudah berjalan sejak tahun 2023. Kompetensi yang harus dimiliki mencakup dimensi pedagogik yang sangat esensial [21]. Kompetensi pedagogik ini meliputi lima komponen utama: (1) pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik; (2) perancangan pembelajaran yang inovatif, termasuk memahami landasan pendidikan yang relevan; (3) pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif; (4) perancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis penilaian autentik; serta (5) pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa [22]. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memberikan siswa kesempatan menyelesaikan tantangan yang relevan, meningkatkan pemahaman materi sekaligus keterampilan menyelesaikan masalah dan bekerja sama [23]. Guru juga menanamkan nilai-nilai budaya dan agama melalui pengajaran bahasa, memperkaya pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab secara keseluruhan [24]. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas institusi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab [25]. Dari pemaparan yang sudah disampaikan sebelumnya, maka hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi terkait Kompetensi Guru Bahasa Arab di Kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo akan disampaikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sebagai berikut :

1. Pemahaman Peserta Didik

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual bahwasannya guru menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, baik dari aspek fisik maupun intelektual. Secara fisik, guru memanfaatkan proses absensi tidak hanya sebagai formalitas administratif, tetapi juga sebagai cara untuk memonitoring kehadiran siswa serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Observasi langsung yang dilakukan guru di dalam kelas menunjukkan perhatian terhadap kondisi nyata siswa, seperti kesiapan fisik, suasana hati, dan antusiasme mereka selama proses belajar berlangsung. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai tingkat kesiapan peserta didik secara langsung sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Dari aspek intelektual, guru menggunakan berbagai alat evaluasi pembelajaran, seperti tanya jawab yang dilakukan secara interaktif di kelas, tes ulangan harian secara berkala, dan Sumatif Akhir Semester (SAS), yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, sekaligus menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi pengajaran di masa mendatang.

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual. Beliau menjawab : Saya sangat mudah dalam memahami siswa dengan memperhatikan cara mereka berperilaku, baik saat di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, melihat bagaimana mereka bergaul dengan teman, menyelesaikan tugas, atau menghadapi masalah. Kadang, ngobrol santai juga jadi cara ampuh untuk mengetahui apa yang mereka suka atau kesulitan apa yang sedang mereka hadapi. Begitupula juga mengenai kondisi kognitif setiap siswa. Saya bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami bahasa arab melalui tahap evaluasi seperti tanya jawab, tes ulangan berkala dan juga dari ujian akhir.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwasannya Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo telah menunjukkan kompetensi yang baik terhadap pemahaman mengenai karakteristik peserta didik melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dari aspek fisik, guru tidak hanya memantau kehadiran siswa tetapi juga memastikan kesiapan mereka dalam belajar. Sementara dari aspek intelektual, berbagai metode evaluasi seperti tanya jawab, tes ulangan harian, dan Sumatif Akhir Semester digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara mendalam. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa.

2. Kompetensi Dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti saat mengamati Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual bahwasannya dalam proses perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang pembelajaran, serta merancang proses pembelajaran yang mencakup kegiatan motivasi dalam bentuk kata-kata Mutiara Bahasa arab, inti, dan penutup secara sistematis untuk memastikan tujuan tercapai. Secara keseluruhan, guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam merancang pembelajaran, khususnya dalam menetapkan tujuan dan struktur kegiatan pembelajaran. Namun, ada ruang untuk pengembangan, terutama dalam penyesuaian rencana terhadap kebutuhan siswa, pemanfaatan sumber daya, dan implementasi kurikulum baru secara optimal. Guru menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas pendukung, dan

variasi kemampuan siswa yang cukup signifikan, mulai dari pemula hingga yang lebih mahir. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pendukung tampaknya belum sepenuhnya diatasi dengan kreativitas atau alternatif sumber daya yang tersedia. Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi atau sumber daya digital sederhana, serta mengikuti pelatihan lebih lanjut terkait Kurikulum Merdeka guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan optimalisasi perencanaan yang lebih adaptif dan kreatif, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga mendukung pencapaian potensi mereka secara maksimal.

Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual. Beliau menjawab : Sampai sekarangpun saya masih proses beradaptasi dengan kurikulum merdeka, karena kurikulum ini masih tergolong baru dan masih banyak hal yang harus dipelajari, khususnya soal media pembelajaran yang bisa bikin ngajar bahasa Arab jadi lebih efektif. Tantangannya cukup beragam, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, jadi kadang proses belajar-mengajarnya kurang maksimal. Selain itu, kemampuan murid juga sangat bervariasi. Ada yang masih pemula seperti baru menghafal mufrodat Bahasa arab tapi ada juga yang udah cukup mahir dan mulai bisa memahami teks sederhana. Jadi, setiap kali mengajar, harus memikirkan bagaimana caranya agar para siswa bisa ikut belajar sesuai levelnya, tanpa ada yang merasa ketinggalan atau bosan. Intinya, perjalanan menyesuaikan diri ini memang butuh waktu dan usaha, tapi semangat terus belajar biar bisa lebih baik lagi ke depannya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwasannya Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan sistematis, dimulai dari penyusunan modul ajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan, hingga perancangan kegiatan belajar yang mencakup tahap motivasi, inti, dan penutup. Meskipun upaya guru dalam perencanaan sudah cukup baik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas pendukung, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup bervariasi. Guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang lebih inovatif, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan tambahan terkait Kurikulum Merdeka, dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif, pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Kompetensi Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap terhadap proses pembelajaran yang berjalan di kelas X Bilingual didapati bahwa dalam implementasi setiap sesi pembelajaran guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari secara cermat dan detail Misalnya, ketika siswa terlambat hadir atau kurang memperhatikan selama proses belajar, guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menyampaikan nasihat yang membangun agar siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan guru untuk mendidik tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara karakter. Selanjutnya, guru mendorong keterlibatan aktif siswa dengan meminta mereka untuk bergantian menulis mufrodat di papan tulis, sebuah metode yang tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berkontribusi di depan teman-temannya. Lebih dari itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan percakapan Bahasa Arab yang sudah dipelajari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan bahasa dalam situasi praktis.

Proses penyampaian materi berlangsung secara efektif karena guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran menjadi sesuatu yang dapat dicerna dengan baik oleh semua siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Untuk menjaga antusiasme siswa, guru juga menggunakan metode interaktif, seperti mengadakan permainan atau kuis di akhir pembelajaran. Seperti halnya guru meminta siswa untuk menerjemahkan mufrodat dari bahasa arab ke bahasa indonesia terkait sekolah dan lingkungan, guru tidak hanya menguatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan. Kegiatan ini memberikan kesan bahwa belajar bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sesuatu yang bisa dinikmati.

Selain itu, suasana kelas yang menyenangkan memperlihatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan sangat baik. Guru tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk memberikan yang terbaik. Metode pembelajaran yang bervariasi, mulai dari diskusi, praktik langsung, hingga aktivitas berbasis permainan, menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas guru dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan pendekatan seperti ini, guru berhasil memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari, baik secara akademis maupun sosial. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran ini mencerminkan profesionalisme dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik generasi muda.

Pernyataan ini terbukti relevan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual. Beliau menjawab : Saya memanfaatkan pedoman modul ajar yang sudah dibuat sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga dari buku ajar seperti bayna yadaik ataupun yg lang lainnya untuk membantu siswa memahami tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat dengan baik. Dalam mengajar, saya selalu memastikan materi yang disampaikan relevan dengan kemampuan siswa agar mereka lebih termotivasi dan aktif selama pembelajaran. Supaya suasana tetap menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan, saya sering menambahkan permainan atau aktivitas yang berkaitan dengan bahasa Arab sebelum mengakhiri kelas dan terkadang saya memberikan hadiah kepada peserta didik bagi yang bersungguh-sungguh dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo menunjukkan kompetensi yang sangat baik dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan menyenangkan. Guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, mendidik karakter siswa, dan menggunakan metode variatif seperti praktek, permainan, dan kuis untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan pendekatan inklusif, guru tidak hanya memastikan siswa memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya, mencerminkan profesionalisme dan dedikasi tinggi.

4. Kompetensi Merancang Dan Melaksanakan Evaluasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual bahwa dalam proses perencanaan evaluasi guru menggunakan cara yang sistematis dengan mengintegrasikan berbagai metode penilaian yang telah ditetapkan oleh lembaga, seperti tes tertulis, tes lisan, dan pemberian tugas individu. Setiap metode dirancang secara spesifik untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus menilai kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang relevan. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Sebelum memulai materi baru, guru dengan konsisten mengulang kembali materi pekan sebelumnya. Sebuah strategi dalam evaluasi sangat penting untuk dilakukan, hal ini untuk memastikan siswa tetap mengukur konsep-konsep utama dan mampu menghubungkannya dengan materi berikutnya. Di akhir setiap pembelajaran, guru memberikan soal tambahan sebagai bentuk latihan untuk memperdalam penguasaan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, sehingga pembelajaran tidak berhenti hanya pada penyerapan informasi tetapi juga melibatkan penguatan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Evaluasi formal dilakukan melalui Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS), yang memberikan kerangka penilaian komprehensif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, guru mengombinasikan evaluasi tradisional ini dengan metode penilaian praktis yang lebih interaktif dengan melibatkan siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari. Kegiatan ini tidak hanya melatih daya ingat siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berbicara dalam Bahasa Arab, meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus membangun rasa percaya diri mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa angka atau nilai, tetapi juga memberikan perhatian besar pada proses belajar siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan mengintegrasikan evaluasi berbasis proses dan hasil, guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Metode evaluasi yang beragam ini juga menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas guru dalam menyesuaikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sehingga memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berhasil menilai kemampuan siswa secara objektif, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi menunjukkan profesionalisme dan dedikasi tinggi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Pernyataan ini memiliki dasar yang kuat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual. Beliau menjawab : Untuk mengevaluasi hasil belajar anak-anak, biasanya dilakukan beberapa cara, seperti ulangan harian, latihan-latihan di tengah semester, atau ulangan semester. Tujuannya simpel, biar tahu sejauh mana mereka nangkap pelajaran yang sudah diajarkan. Dari situ bisa kelihatan mana yang masih perlu diperbaiki, mana yang sudah lumayan, dan mana yang sudah bagus banget. Hasilnya sendiri dipengaruhi sama motivasi belajar, karakter anak, dan gimana mereka memahami pelajaran, terutama pelajaran bahasa Arab.

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo menunjukkan kompetensi yang sangat baik dalam evaluasi pembelajaran yang sistematis dan variatif. Guru mengombinasikan metode formal seperti STS dan SAS dengan pendekatan

interaktif, seperti hafalan kosakata, untuk mengukur pemahaman siswa, melatih keterampilan praktis, dan meningkatkan kepercayaan diri. Evaluasi yang berfokus pada proses dan hasil ini mendukung pengembangan siswa secara holistik, mencerminkan profesionalisme dan dedikasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

5. Kompetensi Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasannya Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual telah menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan strategi inovatif untuk menjawab kebutuhan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah melalui program coaching berbasis pendekatan personal. Program coaching berbasis pendekatan personal yang dimaksud adalah merupakan proses pendampingan secara berkala yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu, dengan fokus pada potensi, tujuan, dan tantangan unik setiap peserta. Pendekatan ini melibatkan hubungan kolaboratif antara guru dan murid yang di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu murid menggali kekuatan, mengidentifikasi area pengembangan, serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pribadi maupun profesional. Dengan pendekatan personal, program ini mampu menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan, sekaligus mendorong pertumbuhan yang autentik dan bermakna. Pendekatan ini menunjukkan kepedulian guru terhadap keragaman individu peserta didik serta memberikan dukungan emosional dan motivasional yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya coaching ini, siswa tidak hanya merasa dihargai sebagai individu, tetapi juga merasa didukung untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan yang positif dan inklusif. Selain itu, guru juga secara aktif mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk lomba pidato, seni kaligrafi, dan debat dalam Bahasa Arab. Upaya ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka di luar ranah akademik, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bersaing di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk menonjolkan bakat dan membangun hubungan sosial yang lebih luas.

Pernyataan ini sejalan dengan tanggapan yang diberikan dalam wawancara dengan. Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual. Beliau menjawab: Kadang-kadang, ada siswa yang motivasi belajarnya kurang, biasanya karena latar belakang mereka yang berbeda-beda. Ada yang datang dengan semangat tinggi, tapi ada juga yang tampaknya kurang peduli atau nggak tertarik sama sekali. Untuk menghadapi hal ini, saya biasanya mencoba mendekati mereka dengan cara yang lebih santai, kayak ngobrol-ngobrol ringan supaya mereka lebih nyaman. Dari obrolan itu, saya bisa tahu apa yang jadi hambatan mereka, apa minat atau bakat yang mereka punya. Kalau sudah kelihatan, saya coba arahkan mereka ke kegiatan ekstrakurikuler yang cocok, seperti lomba debat Bahasa Arab, pidato Bahasa Arab, atau seni kaligrafi. Kegiatan-kegiatan ini nggak cuma ngasih mereka ruang untuk ngembangin kemampuan, tapi juga bikin mereka lebih percaya diri dan termotivasi buat belajar lebih giat. saya selalu bilang ke mereka, ini semua bukan cuma soal ikut lomba, tapi juga soal membangun kompetensi untuk masa depan mereka. Kalau mereka nggak mulai sadar pentingnya belajar dan usaha dari sekarang, kapan lagi? Ini juga jadi cara saya buat nunjukin kalau mereka semua punya potensi, tinggal bagaimana cara kita untuk bantu buat mengembangkannya.

Dengan mengacu pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Guru Bahasa Arab di kelas X Bilingual MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan yang sistematis, inklusif, dan memberdayakan. Namun, untuk memastikan dampak dari strategi-strategi ini benar-benar efektif, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program coaching dan hasil keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengembangan kegiatan yang lebih bervariasi juga diperlukan, seperti integrasi dengan teknologi, literasi digital, atau kegiatan berbasis inovasi, untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan masa depan. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan personal, dorongan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengayaan aktivitas berbasis kebutuhan zaman dapat menjadikan siswa lebih siap menghadapi dinamika dunia modern, sekaligus menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan emosional yang kuat. Guru sebagai fasilitator utama memiliki peran penting untuk terus mengembangkan strategi ini agar potensi setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Didik Suhartono selaku guru Bahasa Arab kelas X Bilingual yang membahas mengenai tantangan yang dihadapi guru bahasa arab dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science Sidoarjo. Beliau menjelaskan: Guru Bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar, yang sebenarnya dirancang agar pembelajaran bisa lebih fleksibel dan

menyenangkan. Salah satu masalah utama adalah motivasi siswa yang rendah untuk belajar Bahasa Arab. Banyak siswa merasa Bahasa Arab itu sulit, bahkan ada yang menganggapnya nggak penting untuk kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka kurang semangat saat belajar. Belum lagi, siswa di kelas punya latar belakang yang beda-beda, baik dari segi kemampuan dasar maupun minat mereka terhadap Bahasa Arab. Hal ini bikin guru harus pintar-pintar mencari cara mengajar yang cocok untuk semua siswa, supaya mereka tetap tertarik dan nggak merasa bosan. Masalah lainnya adalah bahan ajar. Kebanyakan materi yang ada cenderung teoritis, kaku, dan kurang menarik, sehingga siswa sering kesulitan memahami atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Guru sering kali harus berkreasi sendiri, bikin bahan ajar yang lebih seru dan relevan. Tapi, tantangan nggak berhenti di situ. Di luar kelas, jarang banget ada lingkungan yang mendukung siswa untuk praktik berbahasa Arab. Mereka jadi jarang punya kesempatan untuk mengasah kemampuan bahasa mereka di situasi nyata. Selain itu, era digital juga membawa tantangan baru. Teknologi sebenarnya bisa banget membantu pembelajaran, tapi nggak semua guru familiar dengan cara memanfaatkannya. Padahal, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong penggunaan media digital untuk bikin proses belajar lebih menarik. Guru harus belajar menggunakan berbagai aplikasi, platform online, atau perangkat interaktif supaya siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan semua tantangan ini, guru Bahasa Arab perlu lebih kreatif, sabar, dan fleksibel. Nggak cuma ngajar materi, mereka juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang asyik dan mendukung siswa untuk berkembang. Kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah juga penting banget, biar semua tantangan ini bisa diatasi, dan pembelajaran Bahasa Arab tetap relevan dan menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya maka ada beberapa point yang bisa dipaparkan mengenai tantangan guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar yaitu :

1. Motivasi Siswa Yang Rendah

Banyak siswa menganggap mata pelajaran ini sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Persepsi ini seringkali dipengaruhi oleh pemahaman yang minim tentang manfaat praktis Bahasa Arab, baik dalam konteks agama, pendidikan, maupun peluang global seperti beasiswa atau karier internasional. Tantangan ini semakin kompleks ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran karena kurangnya kepercayaan diri dan ketidaktertarikan pada materi. Guru harus mencari cara untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya Bahasa Arab, misalnya dengan memberikan contoh aplikasinya dalam kehidupan nyata atau menunjukkan peluang yang dapat mereka raih dengan menguasai bahasa ini.

2. Keberagaman Latar Belakang Siswa

Kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang akademik, keterampilan, dan minat yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang memiliki dasar kuat dalam Bahasa Arab, tetapi ada pula yang baru mulai belajar tanpa pemahaman dasar. Selain itu, tingkat minat terhadap Bahasa Arab juga sangat bervariasi, membuat guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Guru dituntut untuk fleksibel dan kreatif dalam menciptakan metode yang relevan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran terasa bermakna dan menarik bagi setiap siswa.

3. Keterbatasan Sumber Bahan Ajar

Materi pembelajaran yang tersedia sering kali kurang menarik dan terlalu teoritis, sehingga tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Materi-materi ini juga jarang disesuaikan dengan konteks lokal atau kebutuhan spesifik siswa. Guru harus menghabiskan banyak waktu dan energi untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kreatif, kontekstual, dan aplikatif. Sebagai contoh, guru dapat membuat modul pembelajaran yang memasukkan skenario kehidupan sehari-hari atau menciptakan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tantangan ini membutuhkan komitmen ekstra dari guru, karena mereka harus bekerja lebih keras di luar tugas mengajar rutin.

4. Penerapan Program Bahasa Yang Kurang Maksimal

Penerapan program bahasa yang kurang maksimal menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada pembelajaran Bahasa Arab. Siswa sering kali kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas akibat terbatasnya lingkungan yang mendukung praktik Bahasa Arab di luar sekolah. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu proaktif menciptakan peluang bagi siswa untuk berlatih, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, simulasi percakapan, atau menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi yang bergerak di bidang Bahasa Arab. Dengan menyediakan ruang-ruang praktik yang efektif, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam situasi nyata.

5. Pemanfaatan Teknologi Yang Terbatas

Kurikulum Merdeka menuntut pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan dalam pembelajaran, tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan atau fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ini. Banyak guru yang belum terlatih menggunakan aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, atau perangkat digital lainnya. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang mendukung, seperti akses internet stabil atau perangkat keras yang memadai. Hal ini menghambat guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang memadai.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disajikan dari penelitian ini membuktikan bahwa Guru Bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science memiliki kompetensi tinggi dalam memahami siswa, merancang pembelajaran yang sistematis, dan menerapkan metode variatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan holistik, didukung oleh program coaching dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan bahan ajar, fasilitas, keterampilan digital, serta minimnya lingkungan pendukung untuk praktik Bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas terselesaikannya penyusunan artikel tugas akhir ini yang berjudul "*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar*." Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada ayah yang luar biasa dan seluruh keluarga tercinta atas doa, dukungan, serta motivasi yang tidak pernah putus. Tak lupa, doa terbaik selalu dipanjatkan untuk almarhumah ibunda tercinta. Rasa syukur ini juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta kontribusi dalam berbagai bentuk selama proses penulisan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Sebagai penutup, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dan menjadi referensi yang berguna bagi siapa pun yang membacanya.

REFERENSI

- [1] S. M. S. Zaidan, "Tahsin Atta'lim Al-Asasi Lil Manatiq Annaiyah wa Almahrumah Bi Junubi Muhafadzotun Bursaid".
- [2] M. Amalia, "Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0," *Semin. Nas. Sos. Sains, Pendidikan, Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [3] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatimah, and S. Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 8839–8848, 2022.
- [4] A. T. Roya, "Manhaj Taklim Allughoh Al Arabiyah Fii Mahad Darul Rohman Al Islamy," *UIN Syarif Hidayatullah*, 2019.
- [5] Sri Agustini, "Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini," *Tesis*, pp. 56–80, 2015.
- [6] E. Ramdani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Jupiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8264.
- [7] A. Alfiani, "Tathbiq Thoriqoh At Taklim Wa Taallam Asiyah Li Tatowwuri Itqon Almufrodah Lil Fasli Atsalist Bil Madrosati Ibtidaiyah Al Islamiyah Al Hukumiyah Banyumas," 2023.
- [8] S. Pokhrel, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI RAUDHATUL ATHFAL DDI AL – QALAM BILAJENG KABUPATEN PINRANG," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [9] R. Abdurahman, U. Ruswandi, M. Erihadiana, S. Al Hidayah, U. I. N. Sunan, and G. Djati, "Kafaatu Muallimi Al Lughoh Al Arobiyah Fii Mawajihah Tahdiyat Al Ulamah," vol. 12, no. 1, pp. 156–172, 2024.
- [10] M. S. Ummah, "Dirosatu Muqoronah An Jaudatul Kitab Almadrosi Lil Lughoh Al Arobiyah Bil Madrosati Atsanawiyah Lil Soffi Al Asyir Tahta Al Muallif Ahmad Dhiyaul Haq Wa Fahir Lubis Wa Akhorun," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

- 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [11] E. Rahayuningsih, S. Purwokerto, and M. Hanif, "Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat (Perspektif Social Learning Theory (SLT))," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 2828–2839, 2024, [Online]. Available: <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
 - [12] W. Jurnal, Ma. Saputra, H. Putri, D. Darmawan, F. Keguruan Ilmu Pendidikan, and S. Taman Siswa Bima, "Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, pp. 227–232, 2024.
 - [13] L. AZIZAH, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap," *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2024, [Online]. Available: https://repository.uinsaizu.ac.id/25177/1/tesis_lengkap_LAE_LAH_2024.pdf
 - [14] T. Fatimah, "Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013," vol. 3, no. 2, 2020.
 - [15] M. F. Ansori, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab," *Al-Miskawiah J. Sci. Educ.*, vol. I, no. 2, pp. 273–296, 2020, [Online]. Available: <https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/174>
 - [16] R. N. Rahmadhani and I. Istikomah, "Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 20–36, 2023, doi: 10.46963/alliqo.v8i1.793.
 - [17] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
 - [18] M. S. Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA," *PT Grasindo*, p. 146, 2010.
 - [19] R. Siti Nurafifah, Chaira Saidah Yusrie and Institut, "Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–72, 2021, doi: 10.47476/manageria.v4i3.7347.
 - [20] R. Safarudin, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," vol. 3, pp. 9680–9694, 2023.
 - [21] F. G. Susmanto, F. Sari, and F. D. Rusmana, "Strategi Pengembangan Potensi Guru Terhadap," *J. Karya Inov. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 1–3, 2023, [Online]. Available: <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/57%0Ahttp://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/download/57/21>
 - [22] Z. Zulkarnaen, J. D. Wardhani, S. Katoningsih, and T. Asmawulan, "Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka," *J. Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 9, no. 2, p. 394, 2023, doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52951.
 - [23] Emira Hayatina Ramadhan and Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protas. J. Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 2, pp. 43–54, 2023, doi: 10.55606/protasis.v2i2.98.
 - [24] S. Rahmah, "Integrasi Budaya Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangannya," vol. 7, pp. 15437–15444, 2024.
 - [25] M. N. Annisa, M. Rifki, and R. Taufiqurrochman, "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo," *J. Sustain.*, vol. 6, no. 2, pp. 378–388, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.